

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan pada periode awal yang mempunyai potensi yang besar terhadap perkembangan belajar pada anak, Anak usia dini ialah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun dimana pada masa ini anak bisa disebut juga periode keemasan (*golden age*) yang akan menentukan perkembangan dalam pendidikan pada anak usia dini. Pada periode ini merupakan masa-masa *golden age*, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang.

The golden age adalah masa-masa keemasan seorang anak dimana masa ketika seorang anak mempunyai banyak potensi yang sangat baik untuk dikembangkan¹. Sehingga pada masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk mengembangkan ke semua aspek perkembangan pada anak yaitu aspek agama dan moral, kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik motorik dan seni

Pendidikan anak usia dini ialah upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan serta keterampilan pada anak. Pendidikan yang akan dilaksanakan pada anak usia dini merupakan pendidikan yang bertujuan untuk mendapatkan kemampuan yang ingin dicapai pada anak. Dalam pendidikan anak usia dini

¹ Muhammad Fadillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, Konsep Dan Aplikasinya Dalam PAUD*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 48.

banyak aspek yang harus dikembangkan yaitu, aspek agama dan moral, kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik dan seni.

Sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini terdapat pada pasal 28 ayat 1 butir ke 14 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”². Pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan anak usia dini jalur formal berbentuk taman kanak-kanak (TK) dan Raudatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini jalur nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA). Sedangkan PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan lingkungan seperti bina keluarga balita dan posjandu yang terintegrasi PAUD atau yang kita kenal dengan satuan PAUD.³

Pendidikan bagi anak usia dini sebagai pendidikan yang di selenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, yang memiliki kelompok yang sasaran usianya 0-6 tahun yang disebut sebagai masa keemasan pada anak. Disamping itu, pada usia ini anak-anak masih sangat rentang yang apa bila penanganannya tidak tepat dapat merugikan anak itu sendiri. Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan anak usia dini harus sesuai dengan tahapan perkembangan.

² “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (Jakarta: Presiden Republik Indonesia, 2003). Diakses Dari laman [https://jdih.setkab.go.id/puudoc/7308/UU0202003 .htm](https://jdih.setkab.go.id/puudoc/7308/UU0202003.htm), Pada Tanggal 22 November 2021.

³ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Edisi Revisi* (Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media, 2013), 8.

Membangun pendidikan anak usia dini tidak sama seperti membangun pendidikan anak-anak pada sekolah dasar. Pendidikan anak usia dini dikenal dengan nama pendidikan awal sekolah adalah pendidikan melalui pemberian kesempatan bagi anak untuk dapat menikmati deuniannya, yaitu dunia main. Bermain merupakan sarana untuk anak belajar sehingga dapat dikatakan bahwa belajar anak usia dini adalah bermain.

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak untuk menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang akan peroleh oleh anak usia dini dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Oleh karena anak merupakan pribadi yang unik dan melewati berbagai tahap perkembangan kepribadian, maka lingkungan yang diupayakan oleh pendidik dan orang tua yang dapat memberikan kesempatan pada anak usia dini untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman dengan bermacam-macam suasana, hendaklah memperhatikan keunikan dari anak-anak itu sendiri dan disesuaikan dengan tahap perkembangan kepribadian anak.

Secara umum tujuan diadakannya pendidikan anak usia dini (AUD) adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta membentuk anak

Indonesia yang berkualitas. Dimana anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya.⁴

Oleh karena itu pendidikan bagi anak memiliki posisi penting dalam suatu perkembangan pada anak, salah satunya yakni perkembangan bahasa. Bahasa bagi seorang anak sangatlah penting. Bahasa merupakan suatu bentuk penyampaian pesan terhadap segala sesuatu yang diinginkan. Ketika usia anak-anak masih relatif kecil (bayi), bahasa yang digunakanpun adalah bahasa isyarat yang ditunjukkan melalui ekspresi wajah. Semakin besar usia anak, akan terlihat bahasa-bahasa yang dikeluarkan dari lisannya. Mulai dari kata per kata sampai pada yang kompleks bila nanti telah dewasa.⁵

Bahasa merupakan suatu ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Sesuatu yang dimaksudkan oleh pembicara bisa dipahami dan dimengerti oleh pendengar atau lawan bicara melalui bahasa yang diungkapkan.

Bahasa menurut Hurlock merupakan setiap sarana komunikasi dengan mengubah pikiran dan perasaan ke dalam bentuk simbol-simbol sehingga maknanya dapat diberikan kepada orang lain. Yang termasuk di dalam hal tersebut adalah perbedaan bentuk komunikasi seperti tulisan, bicara, bahasa simbol, ekspresi muka, isyarat, pantomim, dan seni. Selain itu, Santrock mendefinisikan bahasa sebagai bentuk dari upaya komunikasi yang dapat diucapkan, ditulis atau dilambangkan berdasarkan sistem simbol. Bahasa

⁴ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 3.

⁵ Muhammad Fadillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, Konsep Dan Aplikasinya Dalam PAUD*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 67.

meliputi kata-kata beserta aturan-aturannya yang digunakan masyarakat sebagai upaya menyusun bermacam-macam variasi danmengkombinasikan.⁶

Menurut Edward Sapir, bahasa adalah cara khas manusia yang bukan bersifat naluriah dalam mengkomunikasikan gagasan dan kemauan dengan menggunakan simbol-simbol yang dihasilkan secara sengaja. Bahasa yang anak miliki adalah bahasa yang telah dimiliki dari hasil pengolahan dan telah berkembang. Selain itu, perkembangan bahasa anak juga diperkaya dan dilengkapi oleh lingkungan masyarakat di mana mereka tinggal.

Para Ahli mengartikan bahasa adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan tanda, misalnya kata dan gerakan. Atau alat untuk beriteraksi dan berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan.

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi. Dalam berkomunikasi, bahasa merupakan alat yang penting bagi setiap orang. Melalui berbahasa anak akan dapat mengembangkan kemampuan sosial anak (*Social Skill*) dengan orang lain. Penguasaan keterampilan sosial anak dalam lingkungan dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa. Tanpa bahasa seseorang tidak akan dapat berkomunikasi dengan orang lain.

Anak usia dini juga dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa sehingga orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak. Komunikasi antar anak dapat terjalin dengan baik dengan bahasa anak dapat

⁶ Robingatin Dan Zakiya Ulfa, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini (Analisis Kemampuan Bercerita)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), 30.

membangun hubungan sehingga tidak mengherankan bahwa bahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan seorang anak.⁷

Melalui bahasa manusia dapat mengungkapkan pikiran ke dalam bentuk ujaran atau kata-kata. Seseorang lancar berbicara karena mempunyai alat bicara yang sempurna untuk perbendaharaan bahasa yang juga cukup, serta mampu mengungkapkannya. Untuk itu, sejak dini anak perlu dikembangkan bahasanya, yakni dengan memberikan kesempatan yang banyak kepada anak usia dini secara alamiah agar mempunyai perkembangan bahasa yang baik dan juga memberikan motivasi agar anak selalu tumbuh dengan penuh rasa percaya diri.⁸ Pengembangan bahasa pada anak adalah usaha atau kegiatan mengembangkan kemampuan anak untuk berkomunikasi dengan lingkungannya melalui bahasa.

Perkembangan bahasa tersebut selalu meningkat dengan meningkatnya usia pada anak. Orang tua sebaiknya selalu memperhatikan perkembangan tersebut, sebab pada masa ini, sangat menentukan proses belajar.⁹

Perkembangan bahasa pada anak usia dini (AUD) sangat penting karena dengan bahasa sebagai dasar kemampuan, seorang anak akan dapat meningkatkan kemampuan yang lain. Pada perkembangan bahasa ada dua komponen bahasa yaitu kemampuan berbicara (*Speech*) yang mencakup artikulasi, suara dan kelancaran berbahasa serta system bahasa yang berkaitan dengan system bunyi (*Phonology System*), morfologi (*Rules Governing Words*), sintak (*Gramatical Structure*) dan semantik (*Meaning Of Words*) yang

⁷ Choirun Nisak Aulina, *Metodelogi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, (Sidoarjo: UMSIDA Pres, 2018), 01.

⁸ Ibid. h. 07

⁹ Robingatin Dan Zakiya Ulfa, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini (Analisis Kemampuan Bercerita)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), 33.

perlu digunakan agar dapat mengekspresikan dan mengkomunikasikan berbagai konsep dan pikiran manusia.¹⁰ Sebagai pendidik perlu menerapkan ide-ide untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak, memberikan stimulus perkembangan bahasa anak dengan berkomunikasi secara aktif dan memberi contoh penggunaan bahasa dengan benar.

Anak perlu terus dilatih untuk berpikir dan menyelesaikan masalah melalui bahasa yang dimilikinya. Kegiatan nyata yang diperkuat dengan komunikasi akan terus meningkatkan kemampuan bahasa anak. Ketika belajar bahasa, anak perlu menggunakan berbagai strategi, misalnya permainan yang bertujuan mengembangkan bahasa anak dan penggunaan berbagai media yang mendukung pembelajaran bahasa. Anak akan mendapatkan pengalaman bermakna dalam meningkatkan kemampuan berbahasa.

Media yang digunakan bisa berupa media pembelajaran yang menarik seperti media pembelajaran kartu bergambar. Kartu bergambar (*flash cards*) merupakan alat bantu visual yang banyak digunakan oleh guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan kosakata anak. Kartu bergambar (*flash cards*) merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat memberikan manfaat kepada anak usia dini sebagai sebuah cara dalam memperkenalkan simbol, kata-kata dan meningkatkan penguasaan kosakata seperti mengenalkan kata benda maupun kata kerja yang ada di sekitar anak.

Melalui penggunaan media kartu bergambar (*flash cards*) dapat membuat pembelajaran menjadi menarik. Ketika anak mempelajari bahasa khususnya perbendaharaan kata, tidak dilakukan hanya secara verbal atau mendengarkan

¹⁰ Ibid, 42

cerita dari guru. Hal ini membuat anak menjadi bosan dan tidak bersemangat. Melalui kartu bergambar, anak dapat belajar tidak hanya dengan mendengarkan namun dapat melakukan dan mendemonstrasikan.¹¹

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Media Kartu Bergambar dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini di RA Al-Muqri Prenduan, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep?
2. Bagaimana Upaya Meningkatkan Bahasa Pada Anak Usia Dini di RA Al-Muqri Prenduan Setelah Penerapan Media Kartu Bergambar?

C. Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Penerapan Media Kartu Bergambar dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini di RA Al-Muqri Prenduan, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep.
2. Untuk Mengetahui Upaya Meningkatkan Bahasa Pada Anak Usia Dini di RA Al-Muqri Prenduan Setelah Penerapan Media Kartu Bergambar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini, ada dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

¹¹ Lathipah Hasanah, *Peningkatan Penguasaan Kosakata Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Kartu Bergambar*, (Jurnal Buana Ilmu, Vol. I, No.I, November 2016), 74.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang manfaat media kartu bergambar dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini dapat diharapkan bermanfaat terhadap beberapa kalangan diantaranya:

a. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber kajian bagi mahasiswa sebagai materi perkuliahan, maupun sebagai bahan pengayaan materi perkuliahan selanjutnya.

b. Bagi RA Al-Muqri

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi salah satu sumber pandangan pemikiran kepada lembaga pendidikan berdasarkan media pembelajaran kartu bergambar dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada peserta didik.

c. Bagi pendidik atau guru.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan dan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan didalam kelas dan sebagai referensi guru untuk meningkatkan perkembangan bahasa melalui media kartu bergambar (*flash cards*) sehingga terciptanya pembelajaran yang asik dan menyenangkan.

d. Bagi pelajar

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membangkitkan minat belajar pada peserta didik, perkembangan bahasa anak dapat meningkat melalui media pembelajaran kartu bergambar.

e. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini akan menjadi salah satu pengalaman bagi peneliti yang dapat mengembangkan wawasan serta pengetahuan.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelompok B RA Al-Muqri Prenduan.
2. Objek dari penelitian ini yaitu media kartu bergambar untuk meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia dini sebagai persiapan memasuki sekolah dasar.
3. Waktu dan tempat penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 di RA Al-Muqri Prenduan, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep.

F. Definisi Istilah

Judul dalam penelitian ini adalah “Upaya Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Kartu Bergambar di RA Al-Muqri Prenduan, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep”. Untuk lebih memudahkan dalam memahami isi dari penelitian ini serta agar tidak ada kesalah pahaman antara peneliti dan pembaca, maka peneliti perlu menjabarkan istilah-istilah pada judul diatas, istilah-istilah diantaranya sebagai berikut:

1. Upaya peningkatan merupakan istilah yang memiliki dua arti yang saling berhubungan antar keduanya. Menurut Kamus Besar Indonesia pengertian dari upaya yaitu suatu usaha, akal atau ikhtisar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar. Sedangkan pengertian peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan suatu usaha, akal atau ikhtisar untuk mencapai suatu maksud tertentu. Jadi upaya peningkatan adalah suatu usaha yang melalui suatu proses untuk memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar.
2. Pengembangan bahasa adalah usaha suatu perubahan atau kegiatan mengembangkan kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dengan lingkungannya melalui bahasa.
3. Pengertian anak usia dini atau "*early childhood*" merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan enam tahun. Pada usia ini disebut masa-masa emas atau *golden age*. Pada masa ini merupakan masa emas atau *golden age*, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang.

Kartu bergambar merupakan salah satu media visual yang dapat memberikan manfaat kepada anak sebagai cara dalam memperkenalkan simbol, warna, kata-kata dan meningkatkan penguasaan kosakata seperti mengenalkan kata benda yang ada di sekitar, kata, sifat, dan kata kerja sehari-hari. Sebagai media visual, kartu bergambar berfungsi sebagai sarana dalam menyampaikan pesan atau materi dalam kegiatan pembelajaran

G. Penelitian Terdahulu

Untuk memberikan pemahaman yang luas dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan rujukan kajian penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ana Islamiati, 2020 dengan judul “Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bercerita Di TK Cahaya Bunda Natar Lampung Selatan” dengan hasil penelitian sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan oleh peneliti, maka dapat penulis simpulkan bahwa pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini melalui kegiatan metode bercerita di TK Cahaya Bunda Natar Lampung Selatan sudah baik.¹²

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Fachrin Isna, 2018 dengan judul “Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Tanya-Jawab Menggunakan Media Kartu Bergambar Di PAUD Surya Trimano Tanjung Senang Bandar Lampung” dengan hasil penelitian sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitaian yang telah dipaparkan oleh peneliti, ddinyatakan berkembang maka berikut ini paparannya, Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru bahwa 0% dalam kategori Belum Berkembang, setelah diadakannya tindakan di dalam kelas berkembang 53% dalam kategori Mulai Berkembang, 40% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan, 7% Berkembang Sangat Baik. Kategori Mulai Berkembang cukup

¹² Ana Islamiati, Skripsi, *Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bercerita Di Tk Cahaya Bunda Natar Lampung Selatan*, (Lampung: Institut Agama Islam Negeri, Metro, 2020)

banyak, yaitu 8 anak. Artinya, guru dalam melakukan pengembangan bahasa perlu ditingkatkan kembali, dan guru bisa mengkonsultasikan juga kepada orang tua mengapa ke-delapan anak tersebut masuk dalam kategori Mulai Berkembang.¹³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mar'ah Rizkiyana, 2019 dengan judul “Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Bergambar Kelompok A, di TK Aisyiah Bustanul Athfal Wates Gadingrejo Pringsewu” dengan hasil penelitian sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan oleh peneliti, maka Berdasarkan hasil penelitian di TK Aisyiah Bustanul Athfal Wates Gadingrejo dengan hasil sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya perkembangan bahasa peserta didik yang mencapai berkembang sangat baik belum ada dari semua peserta didik yang berjumlah 18 peserta didik. Kemudian pada siklus I peserta didik yang memiliki kemampuan bahasa sangat baik masih belum menunjukkan hasil. Dan pada siklus II bertambah lagi 15 peserta didik atau 83,3% peserta didik yang telah mencapai standar penilaian yang telah ditetapkan.¹⁴ Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu, sama-sama ingin mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak, serta sama-sama menggunakan media kartu

¹³ Nur Fachrin Isna, *Skripsi, Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Tanya-Jawab Menggunakan Media Kartu Bergambar Di Paud Surya Trimano Tanjung Senang Bandar Lampung*, (Lampung: Universtas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)

¹⁴Mar'ah Rizkiyana, *Skripsi, Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Bergambar Kelompok A, Di Tk Aisyiah Bustanul Athfal Wates Gadingrejo Pringsewu*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019)

bergambar untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu, terletak pada kelompok kegiatan, dimana peneliti terdahulu menggunakan kelompok A sedangkan peneliti sekarang menggunakan kelompok B.

Tabel 1.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Persamaan dengan penelitian saya	Perbedaan dengan penelitian saya
1.	Persamaan penelitian Ana Islamiati dengan sekarang yaitu, sama-sama ingin mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak.	perbedaan penelitian Ana Islamiati dengan sekarang yaitu, terletak pada kegiatan mengembangkan kemampuan berbahasanya, jika di penelitian terdahulu menggunakan metode bercerita maka di penelitian saat ini menggunakan media alat permainan edukatif kartu bergambar.
2.	Persamaan penelitian Nur Fachrin Isna dengan sekarang yaitu, sama-sama ingin mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak dan menggunakan media kartu bergambar.	Sedangkan perbedaan penelitian Nur Fachrin Isna dengan sekarang yaitu, terletak pada kegiatan mengembangkan kemampuan berbahasanya, jika di penelitian terdahulu menggunakan metode tanya jawab sedangkan pada

		penelitian ini tidak menggunakan metode melainkan kartu bergambar.
3.	Persamaan penelitian Mar'ah Rizkiyana dengan sekarang yaitu, sama-sama ingin mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak, serta sama-sama menggunakan media kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak.	Sedangkan perbedaan penelitian Mar'ah Rizkiyana dengan sekarang yaitu, terletak pada kelompok kegiatan, dimana peneliti derdahulu menggunakan kelompok A sedangkan peneliti sekarang menggunakan kelompok B.